JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 2, Februari 2025
E-ISSN : 3047-7824

ANALISIS EFEKTIVITAS PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMECAHAN MASALAH DAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMK BINA INSANI CISAUK

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING GUIDANCE APPROACHES IN PROBLEM SOLVING AND CAREER PLANNING OF BINA INSANI CISAUK HIGH SCHOOL STUDENTS

Maemunah[1], Mutia Nur Halisa[2], Prahesti Yulia Safitri[3], Anisa Fauziah[4], Helda Sapira[5], Aldi Firmansyah[6], Cep Darisman[7]
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama
Email : maemunah@uca.ac.id[1], mutianurhalisa1212@gmail.com[2], prahestiyuliasafitri751@gmail.com[3], anisfauziah444@gmail.com[4], heldasafira204@gmail.com[5], aan.ntar09@gmail.com[6], cepdarisman17@gmail.com[7]

Article history :

Received : 05-02-2025
Revised : 07-02-2025
Accepted : 09-02-2025
Published: 11-02-2025

Abstract

This research focuses on the challenges often faced by vocational school students, especially in planning careers and overcoming various personal, social and academic problems. The main aim of this research is to evaluate the extent to which guidance and counseling services can contribute to helping students face these obstacles. The research approach used is qualitative, with data collected through in-depth interviews, direct observation and document analysis. The research involved a number of subjects, namely guidance and counseling teachers, deputy principals, and students who actively participated in counseling services. The results of the research show that guidance approaches carried out individually, in groups or classically have a positive influence, especially on improving student discipline and planning for further education. In addition, students reported increased self-confidence and ability to make decisions regarding their future.

Keywords: Counseling guidance, Effectiveness, Approach

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada tantangan yang sering dihadapi oleh siswa SMK, terutama dalam merencanakan karir serta mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, dan akademik. Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana layanan bimbingan konseling dapat berkontribusi dalam membantu siswa menghadapi kendala-kendala tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen. Penelitian melibatkan sejumlah subjek, yaitu guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah, serta siswa yang aktif mengikuti layanan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun klasikal memberikan pengaruh positif, khususnya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dan perencanaan pendidikan lanjutan. Selain itu, siswa melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengambil keputusan terkait masa depan mereka.

Kata Kunci: Bimbingan konseling, Efektivitas, Pendekatan, Siswa SMK

JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 2, Februari 2025
E-ISSN : 3047-7824

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, hingga perencanaan karir. Dalam konteks pendidikan modern, peran ini semakin relevan untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, baik yang terkait dengan masalah pribadi maupun persiapan masa depan. Bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai layanan penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai upaya proaktif untuk mendukung siswa mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, dan mengambil keputusan yang tepat terkait karir serta pendidikan lanjutan (Kamaluddin, 2011).

Bimbingan konseling merupakan layanan penting di sekolah, di mana siswa berada pada fase krusial dalam membuat keputusan terkait pendidikan dan karir mereka. Selain itu, siswa SMK sering menghadapi berbagai tantangan, seperti permasalahan kedisiplinan, tekanan sosial dari teman sebaya, kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjutan, serta kesulitan dalam merencanakan karir masa depan. Situasi ini menjadi semakin kompleks dengan adanya ekspektasi orang tua dan masyarakat yang dapat memengaruhi kondisi emosional siswa. Dalam konteks ini, bimbingan konseling memiliki peran strategis untuk mendukung siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran pada 2020 mengalami peningkatan sebanyak 60 ribu orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tercatat sebagai yang tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya, yakni mencapai 8,49 persen. Fakta ini mengindikasikan bahwa meskipun lulusan SMK telah dibekali dengan keterampilan teknis, mereka masih menghadapi kendala dalam merencanakan karir secara efektif dan penting bagi siswa untuk dapat membuat keputusan yang bijak terkait masa depan mereka. Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling di SMK memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan dukungan dan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga siswa dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat dalam menentukan arah kehidupan melalui pelatihan perencanaan karir dan pembimbingan yang komprehensif (Zona & Zulvia, 2022).

Menurut Yulianti dan Hadi Pendekatan klasikal efektif untuk memberikan informasi umum terkait karir dan pengambilan keputusan, membantu siswa merencanakan karir berdasarkan pemahaman potensi diri dan kebutuhan pasar kerja (Yulianti & Hadi, 2021). Temuan ini relevan dengan praktik yang diterapkan di SMK Bina Insani Cisauk, di mana berbagai pendekatan bimbingan konseling digunakan secara terpadu untuk mendukung kebutuhan siswa.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan konseling di SMK Bina Insani Cisauk meliputi konseling individu, kelompok, dan klasikal. Pendekatan individu membantu siswa menangani permasalahan pribadi secara lebih mendalam melalui interaksi tatap muka yang terfokus. Pendekatan kelompok memungkinkan siswa berbagi pengalaman, membangun empati, dan menemukan solusi bersama terhadap isu-isu yang mereka hadapi. Sementara itu, pendekatan

klasikal digunakan untuk memberikan layanan yang bersifat umum kepada seluruh siswa, seperti pengenalan karir atau informasi mengenai jenjang studi lanjutan. Kombinasi pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah kedisiplinan, membantu siswa mengenali potensi diri, serta memandu mereka dalam menentukan pilihan karir dan pendidikan lanjutan. Meskipun memang dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan seperti, kurangnya guru Bk dan keterbatasan waktu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendekatan bimbingan konseling yang diterapkan di SMK Bina Insani Cisauk, khususnya pendekatan individu, kelompok, dan klasikal, dalam membantu siswa mengatasi permasalahan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana layanan bimbingan konseling mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, memberikan panduan dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan, serta mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja melalui perencanaan karir yang matang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, seperti kurangnya jumlah guru BK serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk menjalankan program secara optimal. Melalui identifikasi masalah tersebut, penelitian ini berusaha memberikan rekomendasi strategis. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh sekaligus menjadi solusi atas tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatannya. Penelitian kualitatif dirancang untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dengan cara meneliti konteksnya secara alami (natural setting). Pendekatan ini memanfaatkan berbagai teknik untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam terkait isu yang sedang dikaji (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dirancang untuk menggali informasi secara mendalam tentang bagaimana praktik bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru BK serta bagaimana hal ini memengaruhi siswa dalam mengambil keputusan terkait masa depan mereka. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah wawancara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari para subjek penelitian, Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi subyek penelitian terkait efektivitas pendekatan bimbingan konseling yang diterapkan. Sebagai pelengkap, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, seperti artikel jurnal dan dokumen lain yang memiliki relevansi dengan tema penelitian

Subyek penelitian ini mencakup guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah, dan dua siswa yang sering berkonsultasi dengan guru BK. Pemilihan subyek dilakukan secara purposif untuk mendapatkan perspektif yang beragam dari para pelaku langsung dalam proses konseling, baik dari sisi penyedia layanan maupun penerima manfaat. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, di mana informasi yang tidak relevan disaring; penyajian data melalui format yang terstruktur dan mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan berdasarkan

temuan yang telah dianalisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang holistik mengenai permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Insani Cisauk, Kabupaten Tangerang, dengan tujuan utama untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan konseling (BK) yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Dalam lingkungan pendidikan, bimbingan konseling memiliki peran krusial dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat akademik, sosial, maupun emosional. SMK sebagai institusi pendidikan vokasional memiliki tantangan tersendiri karena siswanya perlu merencanakan karir secara lebih matang sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada efektivitas program BK, tetapi juga menggali bagaimana layanan ini dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja atau studi lanjutan.

Penelitian ini melibatkan berbagai pihak sebagai informan utama, yakni Guru BK, Wakil Kepala Sekolah, dan dua siswa yang aktif dalam program bimbingan konseling. Informasi yang dikumpulkan berasal dari wawancara mendalam dan observasi langsung, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas layanan BK serta kendala yang masih dihadapi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan layanan BK agar lebih optimal dan menjangkau lebih banyak siswa di masa depan.

1. Perspektif Guru BK (Bu Sumiyati) - Peran dan Tantangan dalam Layanan BK

Guru BK memiliki peran strategis dalam membimbing siswa menghadapi berbagai permasalahan di sekolah. Dalam perannya, Guru BK tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga memberikan dukungan emosional, sosial, serta membantu mereka dalam perencanaan karir. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Guru BK di SMK Bina Insani Cisauk adalah mengubah stigma negatif yang masih melekat pada layanan BK, di mana siswa sering kali beranggapan bahwa BK hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki masalah serius.

Untuk mengatasi hal ini, berbagai strategi telah diterapkan, termasuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah dalam sesi konseling. Selain itu, pendekatan individu, kelompok, dan klasikal telah digunakan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun metode ini efektif, masih terdapat kendala utama, seperti keterbatasan waktu dan jumlah Guru BK yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan jumlah tenaga pendidik di bidang ini serta pengintegrasian program BK ke dalam kurikulum secara lebih sistematis.

Selain itu, Guru BK juga menyoroti pentingnya pengembangan karir siswa, yang dilakukan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, perusahaan, dan pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya memiliki kesiapan akademik

tetapi juga memiliki wawasan industri yang lebih luas, sehingga mampu bersaing di dunia kerja setelah lulus.

2. Perspektif Siswa (Dini) - Manfaat BK dalam Pengambilan Keputusan

Dini, salah satu siswa yang rutin mengikuti layanan BK, menyatakan bahwa sesi bimbingan yang diberikan sangat membantunya dalam menentukan arah studi lanjutan dan karirnya. Ia merasa bahwa Guru BK tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan solusi terbaik tanpa tekanan atau penghakiman.

Selain mendapatkan informasi tentang berbagai pilihan karir dan jalur pendidikan, Dini juga mengalami peningkatan rasa percaya diri setelah beberapa kali mengikuti sesi konseling. Bimbingan konseling telah membantunya dalam memahami minat dan bakatnya, serta memberikan arahan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan akademik dan profesionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa BK tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memberikan dukungan mental bagi siswa yang merasa bingung atau kurang percaya diri dalam mengambil keputusan.

Dini juga menekankan bahwa layanan BK memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan teman-teman lain yang menghadapi permasalahan serupa. Pendekatan ini membantunya dalam memahami bahwa setiap tantangan dapat dihadapi dengan bimbingan yang tepat.

3. Perspektif Siswa (Faiz) - Dampak BK terhadap Kedisiplinan dan Motivasi

Faiz, siswa lainnya, memiliki latar belakang keluarga yang cukup menantang, yang berpengaruh terhadap kesehariannya di sekolah. Awalnya, ia merasa enggan dan takut untuk memasuki ruang BK karena anggapan bahwa BK hanya untuk siswa bermasalah. Namun, setelah beberapa sesi, ia mulai merasakan manfaat dari layanan tersebut.

Sesi konseling membantunya dalam memahami bahwa tantangan hidup bukanlah penghalang untuk meraih kesuksesan. Dengan dukungan dari Guru BK, ia berhasil meningkatkan kedisiplinan dan menemukan motivasi baru dalam belajar. Sebelumnya, ia sering mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekolahnya. Namun, melalui sesi bimbingan yang dilakukan secara berkala, ia mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tanggung jawab dan disiplin.

Selain itu, Faiz juga menyatakan harapannya agar layanan BK tetap dapat diakses bahkan setelah lulus, karena ia merasa bahwa BK telah menjadi tempat yang membantunya dalam mengembangkan pola pikir yang lebih positif. Ia percaya bahwa dengan adanya dukungan yang konsisten dari Guru BK, siswa dapat membangun mental yang lebih kuat dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia luar.

4. Perspektif Wakil Kepala Sekolah (Rohmat) - Evaluasi dan Tantangan Layanan BK

Wakil Kepala Sekolah, menekankan bahwa efektivitas layanan BK diukur dari berbagai indicator utama, seperti:

a Jumlah kasus kedisiplinan yang berhasil ditangani

b Peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial

c Peran layanan BK dalam mendukung pengambilan keputusan karir siswa

Dalam evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa layanan BK memiliki dampak yang cukup signifikan, terutama dalam membangun keterampilan sosial siswa dan membantu mereka merancang masa depan dengan lebih jelas. Namun, masih terdapat tantangan utama, yaitu keterbatasan jumlah Guru BK yang berbanding terbalik dengan jumlah siswa yang membutuhkan layanan tersebut. Oleh karena itu, sekolah berencana untuk meningkatkan jumlah Guru BK serta memperluas program bimbingan yang dapat diakses oleh lebih banyak siswa secara efektif.

Selain itu, Wakil Kepala Sekolah juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap layanan BK, agar program ini tetap adaptif terhadap kebutuhan siswa yang terus berkembang. Ia juga menyarankan agar kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan tinggi dan industri diperluas, sehingga siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang kesempatan karir dan pendidikan di masa depan.

5. Peran Guru BK sebagai Fasilitator Utama

Guru BK memainkan peran strategis dalam membimbing siswa untuk memahami diri, mengidentifikasi potensi, serta merancang strategi pencapaian tujuan akademik dan non-akademik. Dengan menerapkan proses bimbingan yang fleksibel dan adaptif, Guru BK mampu menyediakan pendekatan yang lebih personal sesuai kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep bimbingan konseling yang bersifat holistik, memberikan solusi yang komprehensif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi siswa.

Dorlan Naibaho (2018) menjelaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tidak dilakukan dengan cara mendominasi siswa, seperti memberikan ceramah panjang, bercerita, atau menyampaikan penjelasan secara sepihak. Sebaliknya, guru lebih berfokus pada memberikan arahan dan panduan yang memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Guru melihat siswa sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengolah berbagai sumber belajar secara mandiri serta melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkonsultasi, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Konsultasi ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memberikan solusi terhadap hambatan yang dihadapi (Naibaho, 2018).

JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 2, Februari 2025
E-ISSN : 3047-7824

6. Efektivitas Pendekatan Bimbingan Konseling yang digunakan

Pendekatan yang digunakan, seperti konseling individu, kelompok, dan klasikal, terbukti mampu menangani beragam masalah siswa, termasuk kedisiplinan, konflik keluarga, dan kebingungan dalam perencanaan masa depan. Dari hasil temuan diatas terdapat 3 pendekatan yang digunakan oleh guru BK di SMK Bina Insani Cisauk, lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

Pertama, Pendekatan Individu Seperti yang dilakukan oleh kedua siswa tersebut, mereka sering melakukan konseling individual dengan guru BK mengenai masalah pribadi, kekhawatiran dalam memilih jenjang studi lanjutannya dan sebagainya, guru BK merasa bahwa dengan menggunakan pendekatan ini siswa jadi berani untuk berbicara mengenai permasalahan yang mereka alami. Pendekatan individu dalam layanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai bentuk pendampingan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh bantuan secara langsung dan personal dari guru pembimbing. Dalam pendekatan ini, siswa dapat menyampaikan permasalahan atau kebutuhannya secara lebih terbuka, sehingga guru pembimbing dapat memberikan perhatian penuh dan solusi yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut. Dalam layanan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan pribadi secara mendalam (Hellen, 2005).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harwansyah yang berpendapat Implementasi layanan konseling individual sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi dan meningkatkan rasa percaya diri. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan keluhannya secara leluasa dan mendapatkan perhatian penuh dari guru BK. Hal ini memungkinkan siswa memahami masalahnya lebih baik dan menemukan solusi yang relevan, termasuk dalam merencanakan masa depan mereka (Sinaga et al., 2023).

Meskipun memang dalam pelaksanaan nya masih terdapat tantangan yakni terbatasnya waktu dan padat nya jadwal atau kegiatan di SMK ini, jadi biasanya siswa yang ingin berkonsultasi atau konseling mereka akan membuat janji lebih dulu oleh guru BK, namun meskipun begitu dengan adanya pendekatan individu ini membuat proses konseling di sekolah ini juga menjadi efektif karna dengan konseling dilakukan dengan nyaman, mendukung, dan tidak menghakimi

Kedua, Pendekatan Kelompok, adapun pendekatan lain yang digunakan oleh guru BK SMK Bina Insani Cisauk adalah Pendekatan Kelompok, pendekatan ini biasanya dilakukan untuk konseling siswa yang memiliki permasalahan sama, contohnya konselor sekolah mengadakan sesi konseling kelompok untuk membantu siswa kelas XII yang menghadapi kebingungan dalam memilih jalur karir atau studi lanjutan setelah lulus. Kelompok ini terdiri dari siswa dengan latar belakang minat yang beragam, namun memiliki tantangan serupa, seperti kurangnya informasi karir, keraguan terhadap pilihan jurusan, dan minimnya dukungan dalam perencanaan masa depan. Sesi dimulai dengan pengenalan tentang pentingnya perencanaan karir

yang matang dan relevansi pilihan karir terhadap potensi dan minat masing-masing siswa. Konselor mengarahkan diskusi untuk menggali kendala yang dihadapi siswa, seperti kurangnya pemahaman terhadap peluang karir di bidang mereka, tekanan keluarga, atau keraguan atas kemampuan pribadi. Sesi ini juga melibatkan simulasi wawancara kerja dan diskusi kelompok mengenai keterampilan yang perlu ditingkatkan untuk sukses di dunia kerja, seperti komunikasi, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan. Siswa saling berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan menciptakan solusi bersama untuk masalah yang dihadapi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapat panduan praktis tetapi juga dukungan moral dari teman sebaya.

Pendekatan kelompok dalam layanan konseling adalah suatu cara yang sangat efektif dalam memberikan dukungan kepada individu yang membutuhkan melalui interaksi dan berbagi pengalaman dalam kelompok. Dalam pendekatan ini, jiwa kelompok atau ikatan sosial yang terjalin antar anggota menjadi faktor utama yang mendasari keberhasilan proses konseling. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk memanfaatkan berbagai informasi, wawasan, kesimpulan, serta pemecahan masalah yang diungkapkan oleh anggota lainnya. Dengan cara ini, kelompok bisa saling memberi manfaat, memperkaya pemahaman, dan menciptakan solusi bersama untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Dinamika ini memungkinkan anggota untuk saling berbagi pengalaman, memberikan umpan balik, dan mendiskusikan berbagai masalah secara terbuka. Proses ini membantu anggota kelompok untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman diri, dan memperkuat kemampuan. Melalui refleksi bersama dan dukungan yang diberikan dalam konteks kelompok, setiap individu berkesempatan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dalam perkembangan pribadi dan sosial mereka (Habsy et al., 2024).

Dalam penelitiannya, Tila Rohimah menyatakan bahwa pendekatan kelompok memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek penting pada siswa, seperti dukungan sosial, keterampilan sosial dan emosional, serta kesejahteraan psikologis mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan interaksi yang positif antara siswa, yang mendukung perkembangan hubungan sosial yang sehat dan kemampuan mereka dalam mengelola emosi. Selain itu, pendekatan kelompok juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Pendekatan ini membantu siswa mengatasi kecemasan, konflik interpersonal, dan tantangan adaptasi sosial melalui diskusi terstruktur, aktivitas kelompok, dan intervensi berbasis kelompok. Strategi ini juga mengurangi isolasi sosial dan memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya (Rohimah et al., 2024).

Ketiga, Pendekatan Klasikal, pendekatan lainya yang digunakan oleh guru BK di SMK Bina Insani Cisauk adalah pendekatan klasikal, biasanya dalam proses konseling ini guru BK akan masuk ke dalam kelas di jam kosong atau meminta izin kepada wali kelas selama kurang lebih 30 menit untuk memberikan layanan konseing di kelas, hal tersebut dilakukan karna tidak adanya jadwal bimbingan koseling yang dimasukan ke dalam kurkikulum di sekolah ini, namun meskipun begitu layanan ini tetap dijalankan paling tidak satu minggu sekali. Hal ini bertujuan

agar terdapat praktik langsung bimbingan dan konseling di kelas, yang nantinya guru BK dan siswa akan berdiskusi bersama mengenai program-program layanan bimbingan di sekolah ini, serta guru BK dapat menilai bagaimana sikap mereka saat dikelas, karna hal ini juga dapat membantu dalam penilaian siswa untuk proses konseling nantinya.

Menurut POP BK (*2016*), bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi dasar dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan melibatkan interaksi langsung antara guru BK dan siswa secara terjadwal. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan klasikal adalah keterbatasan jumlah guru BK, yang dapat menjadi hambatan dalam memberikan perhatian yang memadai dan menyeluruh kepada setiap siswa. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan perusahaan dinilai sebagai langkah strategis untuk memperluas cakupan layanan.

Penelitian yang dilakukan di MA NW Sakra mengungkapkan bahwa layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman diri siswa, khususnya dalam hal pengambilan keputusan terkait karir. Sebelum layanan diberikan, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat konsep diri yang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal pemahaman tentang diri mereka dan pilihan karir yang tepat. Namun, setelah mengikuti layanan, terjadi peningkatan yang signifikan dengan lebih banyak siswa mencapai kategori konsep diri yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan klasikal efektif membantu siswa memahami potensi diri mereka dan membuat keputusan karir dengan lebih percaya diri dan matang (Aulia et al., 2022).

Dari perspektif manajemen sekolah, Wakil Kepala Sekolah SMK Bina Insani Cisauk menilai bahwa efektivitas layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sangat bergantung pada beberapa indikator utama. Indikator tersebut meliputi penurunan jumlah permasalahan yang dialami siswa, keberhasilan kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah, serta peningkatan kenyamanan siswa dalam memanfaatkan layanan BK. Ketiga aspek ini dianggap sebagai tolok ukur yang mencerminkan sejauh mana layanan BK mampu memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung proses pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen sekolah juga mengakui pentingnya evaluasi yang komprehensif terhadap program BK. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa layanan BK tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan yang terus berkembang di kalangan siswa. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tetapi juga untuk menemukan area yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan. Dengan cara ini, program BK dapat disesuaikan agar lebih efektif dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul.

Selain itu, manajemen sekolah menyadari bahwa salah satu tantangan utama dalam memberikan layanan BK yang optimal adalah keterbatasan jumlah guru BK. Untuk mengatasi masalah ini, dalam jangka panjang, penambahan jumlah guru BK menjadi salah satu prioritas strategis. Langkah ini diharapkan dapat memperluas cakupan layanan, sehingga setiap siswa

dapat menerima bimbingan yang lebih intensif dan terarah sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Pendekatan ini tidak hanya berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling (BK), tetapi juga dapat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan siswa secara holistik, mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan emosional. Dengan adanya dukungan yang kuat dari manajemen sekolah, layanan BK di SMK Bina Insani Cisauk memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu fondasi utama dalam mendukung siswa dalam kehidupan pribadi, hubungan sosial, maupun tantangan akademik. Layanan ini juga berperan dalam membentuk karakter mereka, meningkatkan rasa percaya diri, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, dengan pendekatan yang tepat, layanan BK ini diharapkan dapat mendukung siswa untuk meraih keberhasilan tidak hanya dalam aspek akademik.

7. Strategi Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling

Beberapa solusi strategis dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam layanan bimbingan konseling di sekolah. Solusi ini dirancang untuk memperkuat efektivitas program dan memastikan bahwa kebutuhan siswa terpenuhi secara optimal. Langkah-langkah yang diusulkan melibatkan peningkatan kapasitas guru BK, integrasi layanan dengan kurikulum, evaluasi berkelanjutan, dan peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah, siswa, serta orang tua. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas berbagai permasalahan yang teridentifikasi.

a Penguatan kapasitas guru BK dan penyediaan sumber daya menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling di sekolah. Penambahan jumlah guru BK diperlukan untuk memperluas cakupan layanan, sehingga siswa dapat menerima bimbingan secara lebih terarah. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi guru BK sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka, khususnya dalam membantu siswa menghadapi tantangan perencanaan karir dan menangani masalah pribadi. Penyediaan fasilitas khusus yang nyaman, seperti ruang konseling, serta alat bantu seperti materi digital dan modul pembelajaran karir, juga akan mendukung keberhasilan program ini.

b Integrasi program bimbingan konseling ke dalam kurikulum sekolah menjadi langkah strategis untuk memastikan siswa memiliki waktu khusus untuk mendapatkan bimbingan yang relevan. Hal ini dapat dipadukan dengan kolaborasi yang lebih luas bersama perguruan tinggi, perusahaan, dan lembaga pelatihan. Melalui kerja sama ini, sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, dan kunjungan industri yang memberikan wawasan dan pengalaman berharga kepada siswa untuk perencanaan karir mereka.

c Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap program bimbingan konseling perlu dilakukan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyesuaikan

program, sehingga lebih efektif dalam mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.

d Selain itu, keterlibatan siswa dan dukungan orang tua juga sangat penting. Suasana yang ramah dan mendukung diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Orang tua juga dapat dilibatkan melalui sesi informasi rutin untuk memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan karir dan pendidikan anak. Dengan kolaborasi yang kuat antara siswa, orang tua, dan sekolah, layanan bimbingan konseling dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan mempertimbangkan hasil temuan yang telah dipaparkan, penting untuk melihat lebih jauh implikasi dari pendekatan bimbingan konseling yang diterapkan di SMK Bina Insani Cisauk. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan individu, kelompok, dan klasikal telah terbukti signifikan dalam membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi, sosial, dan akademik, serta dalam mendukung mereka merencanakan karir dan pendidikan lanjutan. Pendekatan individu memberikan ruang yang lebih personal bagi siswa untuk membahas masalah secara mendalam, sementara pendekatan kelompok memperkuat dukungan sosial dan kolaborasi antar siswa. Di sisi lain, pendekatan klasikal berperan penting dalam memberikan informasi umum dan keterampilan dasar kepada seluruh siswa secara efektif.

Dengan begitu strategi penguatan layanan BK yang telah dirumuskan tidak hanya bertujuan untuk mengatasi tantangan saat ini tetapi juga untuk memastikan pengembangan layanan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diusulkan perlu dijalankan secara terintegrasi untuk menciptakan layanan yang lebih optimal, baik dari sisi implementasi program, dukungan sumber daya, maupun kolaborasi dengan pihak eksternal.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMK Bina Insani Cisauk efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan perencanaan karir melalui pendekatan individu, kelompok, dan klasikal. Pendekatan individu memberikan ruang personal, kelompok mendukung solusi bersama, dan klasikal memberikan panduan umum. Namun, tantangan seperti keterbatasan jumlah guru BK, alokasi waktu yang minim, dan kurangnya integrasi program dengan kurikulum masih ada. Kerja sama dengan pihak eksternal menjadi langkah strategis untuk pengembangan keterampilan siswa. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan layanan BK melalui peningkatan kapasitas guru, evaluasi berkala, dan pengembangan fasilitas agar lebih optimal dan berdampak holistik selama siswa di sekolah maupun setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, F., Kamaria, K., & Musifuddin, M. (2022). Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *JKP (Jurnal*

Konseling Pendidikan), *5*(2), 78–89. https://doi.org/10.29408/jkp.v5i2.4965

Habsy, B. Al, Oktafiani, F., Aji, O. Z., & Mahmudah, N. (2024). Konsep Dasar Pendekatan Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, *1*(4), 12. https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.430

Hellen. (2005). *Bimbingan Dan Konseling*. Quantum Teaching.

Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *17*(4), 447–454. https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40

Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, *2*(1), 77–86.

Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Seklah Menengah Atas (SMA). (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Rohimah, T., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). PENDEKATAN KELOMPOK DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK SISWA STRATEGI DAN DAMPAKNYA. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, *6*(2), 343. https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index

Sinaga, M. H. P., Abbas, S. A., & Sefira, V. (2023). Implementasi Layanan Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Siswa. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, *4*, 636–645.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alphabeta.

Yulianti, D., & Hadi, M. A. (2021). LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN SMALL GROUP DISCUSSION UNTUK PERSIAPAN KARIR SISWA. *Jurnal Konseling Pendidikan*, *5*(2), 104–112.

Zona, M. A., & Zulvia, Y. (2022). Perencanaan Karir Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *22*(2), 242. https://doi.org/10.24036/sb.02360